

**PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISME, GROWTH OPPORTUNITY DAN
LEVERAGE TERHADAP KOEFESIEN RESPON LABA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Ananda Elsa Pratiwi^{1*}, Agus Kurniawan, Heni Verawati³

^{1*2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: anandaell.pr02@gmail.com

Abstract

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun diiringi dengan tantangan seperti manipulasi informasi laba yang merugikan investor, seperti kasus PT Hanson International Tbk. Fenomena ini mengindikasikan perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi, khususnya Koefisien Respon Laba (KRL), yang mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Konservatisme, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap KRL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup 155 perusahaan, dengan sampel sebanyak 70 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan model Vector Autoregression (VAR) dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Konservatisme dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KRL, sedangkan Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan dan prinsip syariah yang menekankan transparansi dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti periode penelitian yang relatif singkat dan terbatasnya variabel yang diuji. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi KRL dalam perspektif ekonomi Islam, serta rekomendasi bagi regulator dan investor untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi di pasar modal syariah. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain seperti ukuran perusahaan atau profitabilitas untuk memperkaya temuan.

Kata Kunci: Akuntansi Konservatisme, Growth Opportunity, Leverage, Koefisien Respon Laba, Ekonomi Islam.

1. INTRODUCTION

Saat ini perkembangan bisnis investasi di pasar modal Indonesia sudah berkembang sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya emiten setiap tahunnya yang mengakibatkan besaran volume transaksi dan nilai perdagangan saham yang berada di Bursa Efek Indonesia meningkat. Sistem keuangan berbasis syariah memiliki peran penting dalam mendorong stabilitas dan keadilan dalam perekonomian. Prinsip dasar ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran riba, gharar, serta maysir, memberikan arah yang jelas bagi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai

dengan nilai-nilai syariah. Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi barometer penting bagi investor yang berinvestasi sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi perusahaan menjadi krusial. Salah satu indikator penting dari kualitas informasi akuntansi adalah koefisien respon laba (*earnings response coefficient - ERC*). ERC mencerminkan seberapa besar pasar modal mereaksikan laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ERC, semakin relevan dan berguna informasi laba bagi investor dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, implementasi keuangan syariah semakin berkembang dengan adanya instrumen dan indeks yang mendukung, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (Rasid & Hafizi, 2022).

Di Indonesia permasalahan tentang memanipulasi atas informasi laba sering terjadi sehingga merugikan investor pasar modal. Seperti yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk. Menurut data yang didapatkan dari berita CNBC Indonesia (2021), PT Hanson pernah terbukti mengidentifikasi dan menganalisis teknik-teknik spesifik yang digunakan dalam praktik cash flow shenanigans di PT Hanson. Serta untuk memahami dampak dan implikasi dari praktik tersebut terhadap keuangan perusahaan dan pemangku kepentingan. Karena terdapat beberapa poin yang menjadikan perhatian OJK yang dinilai bertentangan dengan undang-undang pasar modal, antara lain pengakuan. Pendapatan dengan metode akrual penuh (Full accrual methode) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) yang menyebabkan terjadinya overstated, laporan keuangan desember 2023 dengan nilai mencapai 732 miliar dilaporan keungan periode tersebut. Hal tersebut terjadi karena KAP yang tidak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan PT Hanson Internasional Tbk. (Febriyanti & Kusumawati, 2025).

Koefesien Respon Laba dapat mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap penggunaan laba suatu perusahaan. Koefesien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Scoot (2015) menyatakan bahwa ERC mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili prespektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar, kinerja reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik dan begitupun sebaliknya. (Nofianti, 2024)

Dalam Islam, setiap bentuk usaha dan kerja manusia tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses serta niat di baliknya. Prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi nilai penting dalam setiap tindakan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah At-Tawbah ayat 105 yang menyatakan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلُكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرُّونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةُ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang

Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan dalam setiap bentuk pekerjaan, termasuk dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam konteks koefisien respon laba, informasi yang disampaikan oleh perusahaan harus dapat dipercaya dan merefleksikan kinerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, nilai-nilai Islam mendorong agar setiap entitas ekonomi menyajikan laporan keuangan secara jujur dan transparan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta mencerminkan integritas dalam praktik akuntansi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian (Diantimala, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative antara koefesien respon laba dan accounting conservatism. Selanjutnya penelitian yang filakukan oleh (Untari & Budiasih, 2014) Menyatakan bahwa akuntansi konservatism secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefesien respon laba.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Suaryana, 2020) menjelaskan bahwa growth opportunity berpengaruh positif terhadap koefesien respon laba. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh (Angela & Iskak, 2020) , growth opportunity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefesien respon laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lisdawati et al., 2016) menyatakan bahwa leverage pengaruh negative terhadap koefesien respon laba. Begitu juga dengan penelitian (Tamara Suaryana, 2020) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap koefesien respon laba.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh akuntansi konservatism, growth opportunity, dan leverage terhadap koefisien respon laba (KRL) masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Dianthimala (2016) menemukan pengaruh negatif akuntansi konservatism terhadap KRL, sementara Untari dan Budiasih (2014) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Begitu pula dengan growth opportunity, penelitian Suaryana (2020) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan Angela dan Iskak (2020) menyatakan sebaliknya. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada pasar modal konvensional, sehingga belum banyak mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan, periode, dan konteks yang berbeda, khususnya pada pasar modal syariah, untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan komprehensif.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menganalisis pengaruh akuntansi konservatism, growth opportunity, dan leverage terhadap KRL. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pasar modal konvensional, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga memberikan perspektif unik tentang bagaimana nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan kehati-hatian memengaruhi reaksi pasar terhadap informasi laba. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) yang relatif jarang

diaplikasikan dalam studi serupa, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih dinamis dan mendalam.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi dan keuangan syariah dengan menguji hubungan antara akuntansi konservatisme, growth opportunity, leverage, dan KRL dalam konteks ekonomi Islam. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model teoritis yang lebih holistik, terutama terkait peran prinsip syariah dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan syariah. Selain itu, investor dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, sementara manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan praktik akuntansi konservatif dan pengelolaan leverage untuk meningkatkan kepercayaan pasar.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan dan Prinsip Akuntansi Syariah

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa konflik muncul antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena asimetri informasi, yang dapat memicu perilaku oportunistik seperti manipulasi laba. Dalam ekonomi Islam, hal ini sejalan dengan larangan *gharar* (ketidakpastian) dan penekanan pada transparansi (*shiddiq*) serta akuntabilitas (*amanah*) dalam pelaporan keuangan (Abdul-Rahman & Goddard, 1998). Konservatisme akuntansi, sebagai mekanisme tata kelola, mengurangi konflik keagenan dengan menunda pengakuan keuntungan dan mempercepat pengakuan kerugian (Basu, 1997). Namun, dampaknya terhadap Koefisien Respon Laba (KRL)—yang mengukur kepercayaan pasar terhadap laba—masih diperdebatkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: Dianthimala (2016) menemukan bahwa konservatisme menurunkan KRL karena laba dianggap kurang informatif, sementara Untari dan Budiasih (2014) melaporkan pengaruh yang tidak signifikan.

Konservatisme Akuntansi dan Koefisien Respon Laba (KRL)

Konservatisme akuntansi mencerminkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana kewajiban dan kerugian diakui lebih cepat, sedangkan pendapatan diverifikasi terlebih dahulu (Watts, 2003). Dalam keuangan syariah, hal ini sejalan dengan prinsip *ihtiyath* (kehati-hatian) untuk mencegah *maysir* (spekulasi). Pelaporan konservatif dapat menurunkan KRL karena investor menganggap laba yang dilaporkan secara konservatif kurang mencerminkan kinerja masa depan (Ball & Shivakumar, 2005). Namun, dalam konteks syariah, konservatisme justru dapat meningkatkan kepercayaan dengan mengurangi risiko manipulasi laba (Sarea & Hanefah, 2013).

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur syariah.

Growth Opportunity dan Koefisien Respon Laba (KRL)

Growth opportunity, yang diukur melalui pertumbuhan aset, menandakan potensi profitabilitas perusahaan di masa depan (Myers, 1977). Perusahaan dengan growth opportunity tinggi biasanya memiliki KRL yang lebih tinggi, karena investor lebih

menghargai laba mereka (Suaryana, 2020). Ekonomi Islam menekankan *tawazun* (keseimbangan) antara pertumbuhan dan berbagi risiko (*mudarabah*), sehingga pertumbuhan yang selaras dengan investasi etis dapat memperkuat kepercayaan pasar. Namun, Angela dan Iskak (2020) tidak menemukan hubungan yang signifikan, menunjukkan variasi tergantung konteks.

H2: Growth opportunity berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur syariah.

Leverage dan Koefisien Respon Laba (KRL)

Leverage mencerminkan ketergantungan pada utang, yang meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (Jensen, 1986). Leverage tinggi dapat menurunkan KRL karena investor khawatir tentang keberlanjutan laba (Liswati et al., 2016). Keuangan syariah membatasi utang berlebihan (*riba*), sehingga leverage pada perusahaan syariah—yang sering berbasis aset—mungkin memiliki dampak lebih ringan terhadap KRL. Namun, Tamara dan Suaryana (2020) menemukan hubungan negatif antara leverage dan KRL, konsisten dengan temuan di keuangan konvensional.

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur syariah.

Perspektif Ekonomi Islam tentang Determinan KRL

Prinsip Islam menekankan *adl* (keadilan) dan *maslahah* (kepentingan umum) dalam pelaporan keuangan. Konservatisme, jika bebas dari *tadlis* (penyesatan), sejalan dengan tujuan syariah tetapi dapat bertentangan dengan transparansi jika diterapkan secara berlebihan (Baydoun & Willett, 2000). Growth opportunity yang didukung oleh usaha *halal* meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara leverage dalam kontrak syariah (misalnya *murabahah*) dapat mengurangi dampak negatif pada KRL. Penelitian ini mengintegrasikan dimensi-dimensi tersebut untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur akuntansi syariah.

2. METHODS

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *exploratory research*. Metode kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar variabel yang telah ditetapkan dalam hipotesis (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan secara terstruktur dan dianalisis menggunakan statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi konservatisme, *growth opportunity*, dan *leverage* terhadap koefisien respon laba (KRL) pada perusahaan manufaktur syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, berjumlah 155 perusahaan (Sumber: BEI, 2024). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan audit per 31 Desember secara lengkap.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 70 perusahaan dengan total 280 observasi (data *time series* 4 tahun). Teknik ini dipilih untuk memastikan sampel memenuhi syarat analisis dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016)

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sumber sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024. Data diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan publikasi ISSI, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Pemilihan data sekunder dilakukan karena kemampuannya memberikan informasi akurat yang telah melalui proses audit, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel penelitian seperti konservatisme akuntansi, growth opportunity, leverage, dan koefisien respon laba diukur berdasarkan indikator operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Dokumentasi sistematis dilakukan dengan mencatat seluruh data keuangan yang relevan sesuai dengan tahun observasi dan kode emiten perusahaan untuk memudahkan proses analisis (Kumba Digidowiseiso, 2022).

Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel. Tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson untuk memastikan kelayakan model regresi. Tahap inti penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Vector Autoregression (VAR) untuk menguji hubungan dinamis antar variabel dalam data *time series* (Maryani, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk signifikansi parsial dan uji F untuk signifikansi simultan, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis dibantu dengan software SPSS 25 yang dipilih karena kemampuannya mengolah data panel dan memberikan output yang komprehensif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kritis dengan mempertimbangkan konteks syariah dan temuan empiris sebelumnya (Ummul Aiman et al., 2022).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3. FINDINGS

Uji Statistic Deskriptif

Uji Statistic Deskriptif digunakan untuk memperkirakan hubungan langsung antara

akuntansi konservatisme, growth opportunity, dan leverage terhadap koefesien respon laba. Variabel x1 dideskripsikan nilai minimum -0.5251 dan nilai maximum 0.7003 untuk rata rata 0.002057, Variabel x2 dideskripsikan nilai minimum -0.4049 dan nilai maximum 0.7022 untuk rata rata 0.030223, Variabel x3 dideskripsikan nilai minimum -1.1092 dan nilai maximum 1.7927 untuk rata rata 0.378679, Variabel y dideskripsikan nilai minimum -0.4367 dan nilai maximum 0.9005 untuk rata rata 0.321233.

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------------|-------------|----------|-------------------|
| AC | 280 | -0.5251 | 0.7003 | 0.002057 | 0.2010404 |
| GO | 280 | -0.4049 | 0.7022 | 0.030223 | 0.1929313 |
| Leverage | 280 | -1.1092 | 1.7927 | 0.378679 | 0.6246484 |
| KRL | 280 | -0.4367 | 0.9005 | 0.321233 | 0.2281949 |
| Valid N (listwise) | 280 | | | | |

Tabel 1.

Uji Statistik Deskriptif

Regresi, variabel dependen, variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), alat uji grafik histogram, dan grafik normal p-plot. (Keya Das 2016). Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu di 0.200. Maka bisa diberikan kesimpulannya bahwa, data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 280 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | .0655058 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .031 |
| | Positive | .026 |
| | Negative | -.031 |
| Test Statistic | | .031 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 3 Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.(Ghozali, 2016) Hasil pengujian Multikolinieritas di bawah, diperoleh hasil untuk variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y menunjukkan hasil *Tolerance* >0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan Multikolinieritas.

Tabel 3. Output Uji Multikolinearitas

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

| Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|----------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| | | .203 | 4.930 |
| 1 | AC | .194 | 5.154 |
| | GO | .381 | 2.622 |
| | Leverage | | |
| a. Dependent Variable: KRL | | | |

Pada tabel 4 Uji Auto korelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat adanya relasi diantara data pengamatan, dimana terdapat suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Apabila pada model regresi bebas dari autokorelasi maka model regresi tersebut dikatakan baik. Untuk medekati autokorelasi pada model regresi dapat dilihat dari hasil angka signifikan pada uji run test. Tabel dibawah menunjukan DU < DW < 4 – DU, atau $1,74 < 2,160 < 2,26$ maka dapat dikatakan tidak terjadi auto korelasi.

Tabel 4. Output Uji Auto Korelasi

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .048 ^a | .002 | -.009 | .4168712 | 2.160 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Pada Tabel 5 Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari hasil uji heteroskedastisitas variabel X1, X2, X3 terhadap y tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai sig >0,05.

Tabel 5. Output Uji Heteroskedastisitas
Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .055 | .003 | 17.263 | .000 |
| | AC | -.018 | .026 | -.680 | .497 |
| | GO | .034 | .028 | .166 | .220 |
| | Leverage | -.012 | .006 | -.185 | .056 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis (Uji t,Uji F), Serta analisis determinasi.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka, diperoleh persamaan berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Uji t (uji parsial)

Uji statistic t pada dasarnya digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Oktavia,2019). Uji statistic t dilakukan dengan menggunakan significance leve 0.05 ($\alpha = 5\%$). Untuk pengambilan keputusan apakah diterima atau ditolak hipotesis yang di uji dilakukan kriteria, Jika nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan Jika Nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada Tabel 6 disimpulkan bahwa X1 terhadap $Y = \text{Nilai sig} < \text{Alpha}$ atau $0,002 < 0,05$ sehingga H1 diterima, X2 terhadap $Y = \text{Nilai sig} < \text{Alpha}$ atau $0,015 < 0,05$ sehingga H2 diterima dan X3 terhadap $Y = \text{Nilai sig} < \text{Alpha}$ atau $0,032 < 0,05$ sehingga H3 diterima.

Tabel 6. Output Uji t

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .312 | .016 | | | 19.563 | .000 |
| | X.1 | -.399 | .125 | -.185 | | -3.204 | .002 |
| | X.2 | -.439 | .179 | -.143 | | -2.454 | .015 |
| | Leverage | .061 | .028 | .125 | | 2.153 | .032 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | |

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

Uji F (uji secara simultan)

Pada Tabel 7 Uji statistis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan dengan nilai F hitung dengan F table dan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan nilai signifikan 0.05. Variabel X1, X2 dan Y berpengaruh secara simultan koefisien koefisien respon laba pajak dilihat dari nilai f dan signifikansi nya (<0.05).

Tabel 7. Output Uji F

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .638 | 3 | .213 | 7.782 | .000 ^b |
| | Residual | 7.543 | 276 | .027 | | |
| | Total | 8.181 | 279 | | | |
| a. Dependent Variable: Y1 | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Leverage, X.1, X.2 | | | | | | |

Analisis Determinasi (Adjusted R Square):

Pada Tabel 8 Uji Dererminasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berdasarkan hasil ouput SPSS dibawah diketahui bahwasannya nilai koefesiien determinasi didapat pada nilai R^2 pada riset ini yakni sebesar 0.0638 dikatakan moderat karena R^2 square > 0,330 tetapi > 0,670.

Tabel 8. Output Uji Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .279 ^a | .078 | .068 | .1653132 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, X.1, X.2 | | | | |
| b. Dependent Variable: Y1 | | | | |

Sumber : SPSS (Data Diolah, 2025)

4. DISCUTION

Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Koefesien Respon Laba

Hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi 0,002, yang berarti nilai alphanya lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, akuntansi konservatisme berpengaruh negatif pada koefesien respon laba yang berarti hipotesis diterima. Teori agensi menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks ini, penerapan akuntansi konservatif dianggap sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen.

Dengan konservatisme, manajer cenderung melaporkan informasi keuangan secara hati-hati, terutama dalam mengakui pendapatan dan mempercepat pengakuan beban atau kerugian. Hal ini membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah dan tidak terlalu responsif terhadap perubahan positif, yang pada akhirnya menurunkan koefisien respon laba. Meski demikian, konservatisme ini justru meningkatkan keandalan laporan keuangan dari sudut pandang prinsipal karena mengurangi risiko manipulasi laba oleh agen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diantimala, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara akuntansi konservatisme terhadap koefesien respon laba.

Pada Konsep Syariah, kehati-hatian (ihtiyath) dan kejujuran dalam pencatatan keuangan sangat ditekankan. Konservatisme ini dipandang sejalan dengan prinsip kehati-hatian syariah, selama tujuannya adalah untuk mencegah penyesatan informasi dan bukan untuk menyembunyikan kebenaran. Islam sangat melarang praktik manipulatif dan tidak transparan dalam laporan keuangan karena hal itu merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan (zulm).

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Koefesien Respon Laba

Hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi 0,015, yang berarti nilai alphanya lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, growth opportunity berpengaruh positif pada koefesien respon laba yang berarti hipotesis diterima. Dari perspektif agensi, peluang pertumbuhan yang tinggi juga dapat memperkuat insentif bagi manajemen untuk bekerja

lebih efisien dalam mengelola sumber daya, karena mereka sadar bahwa kinerja mereka akan dinilai dari kemampuan dalam merealisasikan pertumbuhan tersebut.

Selain itu, perusahaan dengan growth opportunity yang tinggi juga cenderung diawasi lebih ketat oleh investor, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, hubungan positif antara growth opportunity dan koefisien respon laba mendukung peran growth sebagai sinyal yang mengurangi asimetri informasi dalam hubungan keagenan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Lisdawati et al., 2016) dan (Tamara & Suaryana, 2020) yang menjelaskan bahwa growth opportunity berpengaruh positif terhadap koefesien respon laba.

Pada Konsep Syariah peluang pertumbuhan bukan hanya dilihat dari sisi peningkatan laba, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kemaslahatan umat dan pertumbuhan yang adil, Pertumbuhan yang dikelola secara amanah mencerminkan profesionalisme (itqan) dan tanggung jawab (mas'uliyyah) seorang manajer dalam mengelola sumber daya.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservativisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservativisme akuntansi pada perusahaan manufaktur syariah. Nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah penerapan prinsip konservativisme dalam pelaporan keuangannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Lisdawati et al., 2016), (Tamara & Suaryana, 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung mengurangi praktik konservativisme untuk meminimalkan pelaporan kerugian yang dapat memperburuk citra di mata kreditor.

Dalam perspektif teori keagenan, hasil ini dapat dijelaskan melalui konflik antara manajer dan kreditor. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif untuk menghindari pelaporan konservatif yang dapat memicu pelanggaran perjanjian utang (debt covenant violation) atau meningkatkan biaya modal (Jensen & Meckling, 1976). Namun, dari sudut pandang syariah, temuan ini mengindikasikan tantangan dalam menerapkan prinsip ihtiyath (kehati-hatian) ketika perusahaan bergantung pada pembiayaan berbasis utang. Meskipun utang syariah (seperti murabahah) seharusnya bebas riba, tekanan untuk memenuhi kewajiban tetap dapat mendorong manajer mengurangi konservativisme.

Keterbatasan hasil ini terletak pada tidak dibedakannya jenis utang (syariah vs konvensional) dalam sampel. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan karakteristik khusus instrumen utang syariah yang mungkin memoderasi hubungan ini. Temuan ini memberi implikasi praktis bagi Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk memperkuat pengawasan atas praktik pelaporan perusahaan dengan leverage tinggi, guna memastikan keselarasan dengan prinsip transparansi (shiddiq) dalam ekonomi Islam.

5. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Konservativisme Akuntansi, Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba. Penelitian ini menggunakan 70 sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia. Hasil uji analisis data panel dan diskusi terkait Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari Konservatisme Akuntansi dan Leverage terhadap Koefisien Respon Laba. Selain itu, terdapat pengaruh positif antara Growth Opportunity terhadap Koefisien Respon Laba.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Koefisien Respon Laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunity dan Leverage. Penelitian lebih lanjut dapat memperkuat dan menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Das, K. (2016). A Brief Review of Tests for Normality. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5, 5. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.12>
- Diantimala. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1).
- Febriyanti, A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Akuntansi Konservatif , Leverage , Growth Opportunity , Firm Size , dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1205–1218. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1289>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*.
- Iskak, A. &. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, dan Firm Size terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2, 1286–1295.
- Kumba Digdowiseiso. (n.d.). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In 2022 (Muhamad kr). universitas pendidikan Indonesia.
- Lisdawati, L., Mulyadi, J. M. V., & Hermiyetti, H. (2016). Leverage, Beta, Growth Opportunities, Firm Size, dan Earnings Response Coefficient Perusahaan Otomotif dan Komponennya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(01), 72–83. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.01.6>
- Maryani. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. *Oleh: Maryani Nim: 210613153 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 1–81.

- Nofianti, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 118–147.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rasid, M. I. N., & Hafizi, M. R. (2022). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Galeri Investasi Syariah Febi Iain Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v4i1.430>
- Suaryana, T. &. (2020). Pengaruh growth opportunity dan leverage pada earnings response coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414–1424.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 1–18.